

MANAJEMEN PENDIDIKAN MAMPU MENINGKATKAN EKONOMI USAHA KECIL

Lisa Suci Cahyanti
Universitas Wisnuwardhana
E-mail: lisasucicahyanti@gmail.com

ABSTRAK

Education, productivity & Growth of economy are interrelated variabel. Education in a facility and main strategic to devlope human resources. By this education will support to some one higher knowligde, skill & prudent higher educated poeple will produce qualified goods & service and will be appresiated by some one else. This is important points increase growth of economy in a country. Small business as an economic activity of society on a small scale, has a central role in the economy of indonesia. Although the economic crisis has created a greated a gread distribance in the live of lerge and middle-size business, apparently small business continues to function well in the lower levels of the economy. The main role of small business is: (1) use excess labor; (2) as a producer of goods and services at reachable prices for the lower economic level of society; (3) as a potential producer of foreign exchange because of the success of this type of industry in producing non-oil commodities for export. Remembering that the role of small business is large and has great influence of the lower economic levels of society, it is quite necessary to pay attention to the development of the sector.

Key words: *education, productivity, small business*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah mulai memperhatikan berbagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan manajemen pendidikan, dengan tujuan agar pendidikan mampu memberikan kontribusi yang proporsional terhadap pembangunan bangsa dan berperan sebagaimana fungsinya, yakni untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, manajemen pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini memiliki jaringan sebab akibat yang sangat rumit. Banyak sekali variabel yang ikut berpengaruh baik dalam proses munculnya maupun lamanya pemulihan krisis. Isu-isu yang berkembang mulai dari capital flight ke luar negeri; suburnya korupsi; kolusi; dan nepotisme; banyaknya utang swasta yang jatuh tempo; hingga fundamental ekonomi yang ternyata tidak kokoh dengan bertumpu pada ekonomi konglomerasi, merupakan bagian dari benang kusut penyebab krisis.

Titik balik dari berbagai isu tersebut adalah populernya isu "Ekonomi Kerakyatan" dengan pemihakan kepada koperasi dan pengusaha kecil dan menengah. Presiden Habibie dalam keterangan pemerintah tentang RAPBN tahun 1999/2000

pada sidang DPR RI Menyatakan bahwa kelompok ini mampu menyerap sekitar 90% dari angkatan kerja yang ada di Indonesia. Kesadaran ini muncul justru ketika pertumbuhan ekonomi berada pada angka minus.

Sebelum gejala krisis muncul pertumbuhan ekonomi Indonesia sering dianggap sebagai *miraqle* di Asia Tenggara karena mampu meraih angka rata-rata 6-7% tiap tahun. Setelah krisis terjadi dan Ekonomi Konglomerasi yang bertumbuh pada utang luar Negeri ternyata “Keropos”, maka pertumbuhan Ekonomi sebesar 6-7% banyak dipertanyakan. Salah satunya adalah faktor apakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap angka tersebut? Jawaban yang paling mungkin adalah karena besarnya arus investasi dari luar yang berupa utang. Inilah penyebab kekeroposan tersebut.

Sebenarnya banyak variabel yang turut memberikan kontribusi pertumbuhan nasional. Drucker (1979:147) Menyebutkan enam variabel yaitu: (1) sumber daya alam, (2) jumlah penduduk, (3) tenaga kerja, migrasi dan Urbanisasi, (4) pengembangan sumber daya manusia, (5) formasi kapital, pilihan investasi dan kemajuan teknologi, serta (6) kewirausahaan, organisasi dan inovasi.

Tulisan ini akan menyoroti fenomena diatas sebagai upaya menemukan pendidikan yang benar-benar mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga memberikan kontribusi terhadap ekonomi usaha kecil.

PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI

Semenjak para ahli ekonomi dan pendidik memperhitungkan bahwa *capital* itu bukan sekedar yang bersifat fisik dan finansial tetapi juga *lesstangible* berupa manusia maka segala upaya untuk meningkatkan produktifitas pekerja diistilahkan dengan *investment human capital*. dalam kajian ekonomi semua pengeluaran hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *investment* dan *consumtion*. Konsumsi berkaitan dengan pembelian atau penggunaan barang atau jasa yang memberikan benefit dalam waktu yang relatif pendek sedangkan *investment* adalah pengeluaran yang ditujukan untuk memberikan benefit.

Pelaku investasi dalam pendidikan (*investor*) dapat dilakukan oleh individu maupun oleh suatu bangsa atau Negara. Individu melakukan investasi pada diri anak mereka (atau diri sendiri), sedangkan negara memberikan investasi dengan memandang rakyat sebagai *human resources*. Drucker (1979) menyatakan bahwa terdapat hubungan erat antara kecilnya pendapatan orang tua pada keluarga miskin dengan kecilnya pendapatan anak dikemudian hari hal ini mudah di pahami karna keluarga miskin tidak mampu memberikan investasi yang besar pada anak-anak mereka dalam bidang pendidikan, gizi dan kesehatan. Kondisi demikian dapat dikiaskan pada level negara, dimana negera yang miskin juga tidak dapat memberikan investasi dalam sumber daya manusia mereka seperti negara yang kaya atau maju.

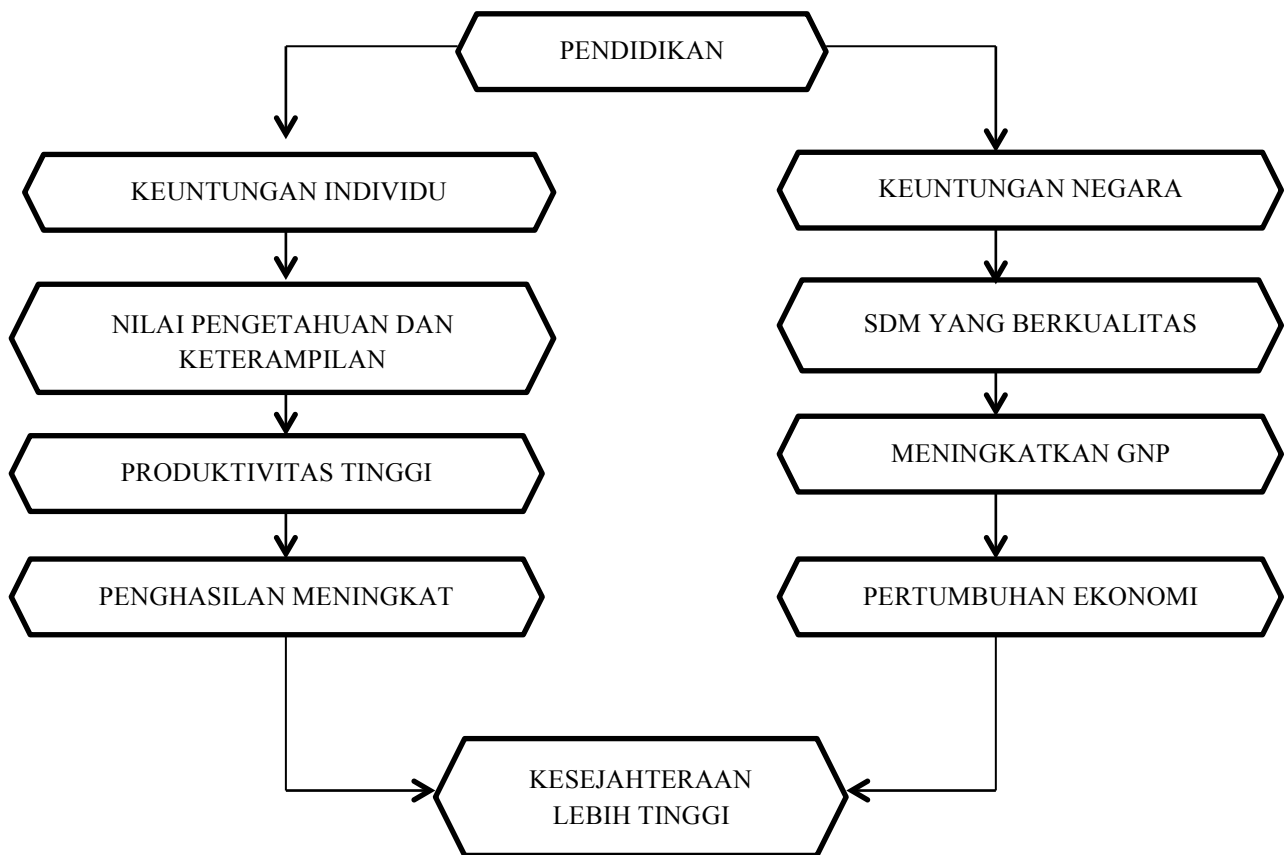
Pengembalian mudal dan keuntungan investasi pendidikan hakikatnya didapat melalui pasar tenaga kerja melalui pendidikan seseorang dapat membekali diri dan menerapkan segala kemmpuannya. Hal ini akan meningkatkan ekonomi mereka dalam bekerja bahwa nilai keutuntungan investasi pendidikan itu merupakan aktualisasi dari nilai produktifitas marginal seseorang.



Gambar 1. Model aktualisasi Nilai Pruduktivitas Marginal (Drucker, 1979:48)

Dalam krangka individual dan negara, investasi dalam pendidikan dapat digambarkan dengan model berikut.

Dari model diatas dapat disimpulkan bahwa antara pendidinkan produktifitas, dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang saling berkaitan. Ternyata keberadaan *human capital* sagatlah penting jika dibanding dengan *physikal and kapital*.



Gambar 2. Model Investasi dalam Pendidikan. Harbinson (Johns, Morphet dan Alexander, 1984:35)

Menyatakan bahwa *human resources-not capital, not income, not material recourcess-constitut the ultimate basis for the wealth of nations*. Ia menekankan bahwa modal dan sumber alam hanya dapat diberdaya guna bila telah dikelolah oleh manusai. Manusialah yang megumpulkan modal (finansial); mengeksploitasi sumber daya alam; membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik; dan memajukan pembangunan secara ekstrem dia menekankan *cliarly, a caontrey which is unable to develop the skills and know economy will be unable to develop anything else*. Dengan

demikian, pembangunan suatu negara justru terletak pada pengembangan dan pendaya gunakan sumber daya secara efektif.

PRODUKTIVITAS YANG DIHASILKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

Sebagai mana telah di jelaskan di depan bahwa manajemen pendidikan dapat meningkatkan produktivitas melalui penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Soedijarto (1997) mengemukakan bahwa ukuran produktivitas seseorang tenaga kerja dapat di ukur dari waktu yang diperlukan, kualitas hasil kerjanya dan sumber/fasilitas yang digunakan. Artinya seorang tenaga kerja dijatakan produktif kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang lebih cepat, dengan kualitas hasil kerja yang memenuhi standar, dan dengan modal yang tidak terlalu mahal.

Bowen dalam (Johns Morphet, dan Alexander, 1984:52) memberikan enam macam cara (dimensi) untuk melihat peningkatan produktivitas tenaga kerja sebagai hasil pendidikan yaitu: (1) quantity of product, (2) quality of product, (3) product mix, (4) participation indonesia the labor force, (5) allocative ability dan (6) job satisfaction.

1) Quantity of product

Pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dalam waktu yang sama karena memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecekatan yang lebih tinggi.

2) Quality of product

Orang yang lebih terdidik menghasilkan barang yang lebih baik atau layanan yang lebih mengesankan, karna ia memiliki keahlian atau sensitivitas terhadap kondisi manusia yang paling tinggi.

3) Product mix

Orang yang lebih terdidik mampu menghasilkan barang jasa yang lebih dihargai orang.

4) Participation indonesia the labor force

Orang yang lebih terdidik lebih sedikit kehilangan waktu karena menganggur atau sakit, dan biasanya memiliki karakteristik aspirasi lebih tinggi.

5) Allocative ability

Orang yang lebih terdidik lebih cepat mengenali bakatnya meraih keahlian yang lebih tinggi, serta lebih reseptif terhadap teknologi, produk atau ide baru.

6) Job satisfaction

Orang yang terdidik memungkinkah meraih kepuasan kerja lebih tinggi karena mereka cenderung mendapatkan pekerjaan yang penghargaan psikisnya lebih besar.

Selain dengan enam bentuk peningkatan produktivitas diatas masih terdapat bentuk lainnya yaitu jika orang itu terdidik, maka ia akan memiliki: (1) kesungguhan dan disiplin dalam bekerja, sehingga tercipta kebiasaan kerja yang baik, serta lebih konsisten; (2) lebih sehat karena lebih mengerti kebersihan dan gizi; (3) lebih konprehensif memenuhi requiremen, dan lebih efisien; (4) lebih adaptabel khususnya dengan pekerjaan yang memerlukan informasi baru dan cepat bereaksi; serta (5) kapabilitas untuk mencari peluang pekerja yang lebih produktif.

Demikianlah gambaran bentuk produktivitas sebagai dampak langsung dari pendidikan melalui produktivitas tenaga kerja inilah pendidikan memberikan kontribusi terhadap produksi nasional (gross national product=GNP) yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

KETENTUAN-KETENTUAN MENINGKATKAN USAHA KECIL

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995. Kriteria usaha kecil tersebut sebagai berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) milik warga negara Indonesia. (3) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung usaha menengah atau usaha besar; (4) Bentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria tersebut butir a dan b, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian, yang diatur dengan Peraturan pemerintah. Dalam Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1998 dijelaskan; (1) pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan penyuluhan menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. (2) pemberdayaan adalah usaha yang dilakukan pemerintah, dunia usaha masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. (3) usaha kecil yang tangguh adalah usaha kecil yang memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan bertumpu pada kepercayaan dan kemampuan sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 1998 diatur mengenai lingkup, tata cara dan pelaksanaannya pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil berdasarkan klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha kecil ditetapkan robot, intensitas, prioritas dan jangka waktu pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Runag lingkup pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi bidang produksi pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi.

Pembinaan dan perkembangan usaha kecil dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil. (2) penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil. (3) pelaksanaan program pembinaan dan

pengembangan. (4) pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang produksi dan pengolahan dilaksanakan dengan: (1) meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan. (2) Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan. (3) Memberikan kemudahan dalam pengadaan saarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan. (4) Menyediakan tenaga konsultan professional dan di bidang dan produksi dan pengolahan.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang pemasaran, dilaksanakan dengan: (1) melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, (2) Menyediakan sarana dan dukungan promosi dan uji coba pasar. (3) mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi; (4) Memasarkan produk usaha kecil; (5) menyediakan tenaga konsultan professional di bidang pemasaran; (6) Menyediakan rumah dagang dan promosi usaha kecil; (7) memberikan peluang pasar.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang sumber daya manusia dilaksanakan dengan: (1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, (2) Meningkatkan keterampilan teknik manajerial; (3) mengembangkan lembaga pemasaran jaringan distribusi (4) memasarkan produk usaha kecil; (5) Menyediakan tenaga konsultan professional di bidang pemasaran; (6) Menyediakan rumah dagang dan promo usaha kecil; (7) Memberikan peluang pasar.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dibidang sumber daya manusia dilaksanakan dengan: (1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan; (2) Meningkatkan keterampilan teknis manajerial (3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi usaha kecil; (4) Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha kecil; (5) Menyediakan modal manajemen usaha kecil; (6) Menyediakan tempat magang, studi banding dan konsultasi untuk usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bisang teknologi dilakukan dengan: (1) meningkatkan kemampuan dibidang teknologi produksi dan pengendalian mutu; (2) Meningkatkan kemampuan dibidang penelitian untuk mengembangkan desa, dan teknologi baru; (3) Memberikan insentif kepada usah kecil yang menerapkan teknologi baru melestarikan lingkungan hidup.

PERMASALAHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MAMPU MENINGKATKAN USAHA EKONOMI USAHA KECIL

Pada kondisi ekonomi Indonesia yang belum mapan saat ini, perlu muncul pemimpin di sector ekonomi yang mampu survival dalam menembus ketidakpastian. Tentang kepemimpinan, A.B. Susanto (1999:1) dalam berjudul *Survival Manajemen* menjelaskan bahwa: Kepemimpinan pergeseran waktu ke waktu dan bersifat kontekstual yang perkembangan social. Politik dan budaya yang berlaku pada jaman perkembangan konsep kepemimpinan yang layak dicatat adalah: (1) Trait approach; Pendekataan ini menekankan evaluasi dan seleksi kepemimpinan didalam karakteristik spesifik yang membedakan pemeimpin efektif dan tidak efektif.; (2) Behavior Theories; Menekankan evaluasi kepemimpinan efektif berdasarkan

behavior dari fungsi dan tipe kepemimpinan; (3) *situasional Leadership*; Pendekatan ini menyatakan tidak ada tipe kepemimpinan yang diterapkan dalam segala situasi. Perilaku kepemimpinan disesuaikan dan kondisi yang dihadapi.

Memperhatikan kondisi Indonesia pada bidang ekonomi yang masih-masih pengaruh-pengaruh politik dan keamanan yang saat ini maka tipe kepemimpinan cocok diterapkan adalah situasional Leadership. Tipe kepemimpinan bersituasi ini perlu ditunjang dengan berbagai hal yang perlu dikembangkan pemimpin perusahaan, menurut Peter Drucker (1979:26-27) adalah (1) Seorang pemimpin perusahaan harus mengembangkan hubungan hubungan dan perilaku manusia; (2) Seorang pemimpin perusahaan harus mengembangkan berkomunikasi di dalam perusahaan dan masyarakat luar masyarakat; (3) Seorang pemimpin perusahaan harus mampu mengembangkan sikap terhadap karyawan sebagai pengikut-pengikutnya; (4) Seorang pemimpin harus dapat mengembangkan sikap dirinya sendiri; (5) Seorang pemimpin perusahaan harus dapat mengembangkan kecakapan karyawan agar mengerti tentang berbagai prosedur dan pedoman-pedoman berlaku diperusahaan, memberikan koreksi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas dan kewajiban. Lima hal yang harus dikembangkan oleh pemimpin perusahaan tersebut diperlukan oleh pemimpin bertipe situasional dalam melengkapi diri agar di tengah-tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu sekarang ini.

Secara harfiah survival berasal dari bahasa Inggris (Salim, 1996:97) artinya ada kelangsungan hidup. Untuk memahami arti dari kelangsungan hidup. Untuk memahami arti dari kelangsungan hidup dapat diilustrasikan ketika sedang menonton sebuah film latihan dan satuan militer yang sedang dilepas dari angkatan laut diterjunkan dipesawat udara di suatu hutan dalam rai menggempur daerah lawan dalam suatu kordinat yang telah ditentukan dengan b logistic perorangan yang terukur. Jumlahnya dengann pengertian bahwa menggunakan waktu dan gerak dalam operasi tersebut beresiko harus mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara mencari logistic sendiri di manfaatkan tumbuhan atau buah-buahan apa yang bisa dirasakan agar dapat menjangkau daerah sasaran.

Di bidang bisnis, survival sangat dirasakan, utamanya dalam menghadapi kondisi ekonomi sebagaimana yang telah terjadi di Indonesia, yang pada saat ini masih dapat diatasi. Semua perusahaan pada saat ini sedang dalam kondisi sulit berkembang, disamping itu iklim kerja dalam perusahaan juga terusik adanya unjuk rasa karya yang sedang trend mewujudkan demokrasi dan reformasi.

Menyikapi kondisi krisis ekonomi, pimpinan perusahaan tidk bisa berfikir masa dan menunggu sambil berdoa semoga krisis cepat berakhir. Hanya pimpinan perusahaan yang mampu memanfaatkan manajemen survival yang akan bisa mengatasi kesulitan perusahaan sehingga perusahaannya bisa terus berjalan bersamaan berlangsungnya krisi itu sendiri sampai krisi berhasil diatasi karena para pimpinan perusahaan mampu membangun manajemen survival.

PEMAHAMAN DAN PEMAMFAATAN SUMBER INOVASI

Kondisi lapangan di sector ekonomi pada saat ini bernuansa situasional yang beragam dan konplek dengan berbagai perubahan yang sangat cepat, keberadaan krisis yang melanda Indonesia terasa sulit untuk diatasi. Situasional yang terbebani

banyak ragam variable yang terkontrol akan sangat diprediksi oleh seorang pemimpin perusahaan. Dengan demikian seorang pemimpin harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dan tidak bisa bersikap kaku teori kepemimpinan yang telah didapatkan perguruan tinggi.

Menurut Hiam (1994:8-14), mengadopsi pemikiran Drucker tentang tujuh inovasi dalam mengelola organisasi yaitu (1) yang tidak terduga, (2) keganjil kebutuhan proses; (3) perubahan terstruktur; (4) demografis; dan (6) persep pengetahuan baru. Tentang sumber inovasi yang tidak terduga menunjukkan pergantian atau kecenderungan terbukanya pada keberhasilan yang biasanya diabaikan oleh pemimpin. Keberhasilan terduga justru dianggap sebuah gangguan dan masalah.

PEMBERHENTIAN KARYAWAN

Pemberitahuan seorang karyawan adalah suatu persoalan yang sulit dihadapi. Jika seorang karyawan tidak memenuhi harapan, pemberhentian harus dilakukan. Untuk memberhentikan seorang karyawan, perlu dahulu konsultasi dengan karyawan dan memberikan peringatan didokumentasikan.

Panduan untuk memberhentikan, seorang karyawan adalah sebagai berikut: (1) Temua karyawan itu dan jelaskan alasan pemberhentiannya; (2) Bayarlah semua upah dan kompensasi yang menjadi hak karya sampai pada saat pemberhentiannya; (3) Jika anda meyakini wawancara pemberhentiannya akan mengalami suatu konfrontasi, suruhlah orang kedua menemani anda selama wawancara itu; (4) Siapkan suatu dokumen yang mengikhtiarkan alasan-alasan untuk pemberhentian karyawan itu. Mintalah karyawan itu untuk menandatangani, catatlah apada dokumen itu; (5) Setelah melengkapi pertemuan pemberhentian, dokumenjtasikan secara tertulis butir-butir penting yang diliput selama pertemuan; (6) Meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standarisasi teknologi; (7) Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga penelitian dan pengembangan di bisang desain dan teknologi bagi usaha kecil; (8) menyediakan tenaga konsultan profesioanal dibidang teknologi; (9) Memberikan bimbingan dan konsultasi berkenaan dengan ha katas intelektual.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil yang dilaksanakan oleh masyarakat berupa: (1) penyediaan tenaga konsultan professional, sarana dan prasarana, dana dan teknologi informasi; (2) Bimbingan dan konsultan; (3) Pendidikan dan pelatihan; (4) Advokasi; (5) Pendirian Klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil.

LEMBAGA PENDUDUKUNG

Pemerintah dunia usaha dan masyarakat menyediakan pembiayaan dan pembinaan serta bantuan perkuatan bagi usaha kecil untuk kelancaran pelaksanaan pembinaan pengembangan usaha kecil, melalui lembaga pendukung yang terdiri dari: (1) lembaga pembiayaan, (2) Lembaga penjaminan; (3) Lembaga pendukung lain.

Lembaga pembiayaan memberikan prioritas pelayanan kemudahan dan memperoleh pendanaan bagi usah kecil yang dibina dan dikembangkan melalui: (1) penyediaan pendanaan usaha kecil; (2) Penyederhanaan Tatacara dalam memperoleh pendanaan dengan kemudahan dalam pengajuan permohonan dan kecepatan

memperoleh keputusan; (3) Pemberian keringanan persyaratan jaminan tambahan; (4) penyebarluasan informasi mengenai kemudahan untuk memperoleh usaha kecil melalui penyuluhan langsung dan media massa yang ada; (5) penyelenggaraan pelatihan membuat rancana usaha dan manajemen keuangan; (6) Pemberian keringanan tingkat bunga kredit usaha kecil; (7) Bimbingan dan bantuan usaha kecil; (8) Locket khusus untuk pelayanan dan informasi kredit usaha kecil.

Lembaga pendukung lain berperan mempersiapkan dan menjembatani pembiayaan, pengembangan usaha kecil melalui: (1) penyediaan informasi, bantuan manajemen dan teknologi kepada usaha kecil; (2) Pemberian bimbingan dan konsultasi melalui klinik konsultasi bisnis kepada usaha kecil; (3) pelaksanaan advokasi kepada berbagai pihak untuk kepentingan usaha kecil; (4) Pelaksanaan Magang, studi banding dan praktek kerja bagi usaha kecil.

Manajemen survival dalam kondisi ekonomi tidak menentu saat ini perlu focus pada manajemen sumber daya manusia. Alasannya bahwa dalam kondisi ekonomi yang situasional yang dipengaruhi peran politik dan keamanan yang tidak menunjang bagi kemampuan ekonomi terhadap berbagai karyawan perusahaan yang justru lebih menuntut pemenuhan kebutuhannya misalnya kenaikan upah.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan mampu meningkatkan ekonomi usaha kecil telah diatur dalam undang-undang Indonesia Nomor 9 tahun 1995 ditindak lanjuti dalam peraturan pemerintah Indonesia nomor 32 tahun 1998. Pembinaan ekonomi usaha kecil merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha tangguh dan mandiri, serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Tantang pembinaan adalah adanya dampak krisis ekonomi yang diakibatkan oleh tarik ulur peran dengan peran politik yang masih dirasakan sangat menghambat laju perekonomian, upaya mensejahterakan rakyat.

Kondisi krisis ekonomi diperlukan pimpinan perusahaan yang mampu melakukan manajemen survival agar usahanya tetap dapat hidup dan meningkat. Bentuk-bentuk produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan melalui pendidikan adalah *Quantity of product, Quality of product, Product mix, participation Indonesia the labor forces, allocative ability and job satisfaction*. Pendidikan di Indonesia selama ini tidak meningkatkan produktivitas masyarakat karena terdapat kesalahan-kesalahan dalam asumsi dan pengelolaan. Untuk memperbaiki pendidikan guna menghadapi masa depan, maka perlu diperhatikan permasalahan strategis, meliputi landasan dan tujuan pendidikan Learning Needs, isi dan proses belajar, peranan guru efisiensi dan profesionalisme manajemen dan penyediaan dan penggalan sumber daya.

DAFTAR RUJUKAN

- Drucker, P. 1979. *Manajemen tugas, tanggung jawab dan praktek*. Jakarta: Gramedia.
- Hiam. A. 1994. *Tools for Executives CEO*. Jakarta: Alek Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Johns, M. dan Alexander. 1984. *The Economic and financing of Education*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Gaffar, M.F. 1998. *Pendidikan Indonesia, Tantangan dan Strategi dari masa krisis hingga millennium ketiga*. Makalah diasajikan pada seminar nasional Pendidika di Jakarta, tanggal 15-16 Desember 1998.
- Salim, A. 1996. *The Contemporary English-Indonesia. Ediasi Ketujuh modern*. Jakarta: English Press.
- Sanusi, A. 1998. *Pendidikan Alternatif*. Bandung: PPS IKIP Bandung dan Grafindo Media Pratama.
- Sanusi, A. 1998. 19 Dalil untuk landasan Reformasi Pendidikan Jurnal *Mimbar Pendidikan* Nomor 2 Th. XVII 1998.
- Senat IKIP Bandung. 1998. *Reformasi pendidikan : Dasar dan akselerator Keberhasilan Reformasi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bangsa*. Bandung: IKIP Bandung.
- Soedijarto. 1997. *Memantapkan kinerja system pendidikan Nasional dalam menyiapkan Manusia Indonesia Memasuki Abad ke-21*. Jakarta:Depdikbud RI.
- Suryadi,A.B dan Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A.B. 1999. *Survival Manajemen Usahawan*. No. 09 TH XXVIII September 43.
- Tilaar, HAR. 1998. *Beberapa Agenda Reformasi pendidikan Nasional*. Magelang: Tera Indonesia.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia. 1998. Nomor 32 Tentang pembinaan Pengembangan Usaha Kecil.
- Tulus, T. 1998. *Perekonomian Indonesia Menyongsong Abab XXI*. Jakarta: Pustaka Harapan,
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1995. Nomor 9. Tentang Usaha Kecil.